

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN MARET
TAHUN 2025**



DISUSUN OLEH :

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om swastyastu

Atas asung kerta waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa akhirnya kami dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem dengan baik dan sesuai harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari kegiatan penyuluh Agama Hindu Non PNS.

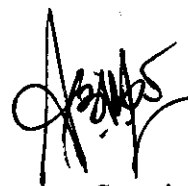
Dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik moral maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu dan Penyuluh Non PNS Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Kelihan Desa Adat dan Kelihan Banjar Dinas serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya, bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati diharapkan adanya masukan dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata mudah-mudahan laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om santih, santih, santih Om

Manggis, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA
HINDU

LAPORAN BULANAN

MATERI AGAMA HINDU

DAFTAR HADIR

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL

KONSULTASI PERORANGAN

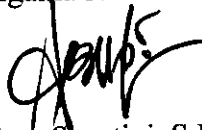


RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd.M.Sos
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Pakis DA Selumbung	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Untuk memahami Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Selasa, 04-03-2025
2	Pakis DA Bukit Catu	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Untuk memahami Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Kamis, 06-03-2025
3	STT DA Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Hari Purnama	Memaknai Hari Suci Purnama	Untuk memahami materi tentang Memaknai Hari Suci Purnama	Jumat, 14-03-2025
4	STT DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Memaknai Hari Suci Purnama	Untuk memahami materi tentang Memaknai Hari Suci Purnama	Sabtu, 15-03-2025
5	STT DA Selumbung	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Untuk memahami materi tentang Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Sabtu, 22-03-2025
6	STT DA Bukit Catu	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Untuk memahami materi tentang Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Minggu, 23-03-2025
7	Pakis DA Ngis	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Hari Purnama	Catur Asrhama	Untuk memahami materi tentang Catur Asrhama	Selasa, 25-03-2025
8	Pakis DA Pekarangan	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Catur Asrhama	Untuk memahami materi tentang Catur Asrhama	Rabu, 26-03-2025

Manggis, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd,M.Sos

Menyetujui,
Kordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP.19870202 201 101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos
NIP.19920712 202321 2 058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.I/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd.M.Sos
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : DA Selumbung, DA Bukit Catu, DA Ngis, DA Pekarangan

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu. Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Maret Tahun 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 31 Maret 2025
Kasi Ura Hindu Kementrian Agama
Kab. Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd.M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003

LAPORAN BULANAN
PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

BULAN: MARET TAHUN 2025

- I. NAMA PENYULUH : NI NYOMAN AYU SUASTINI,S.Pd, M.Sos
II. WILAYAH BINAAN : DA SELUMBUNG, DA BUKIT CATU, DA NGIS, DA
PEKARANGAN KEC. MANGGIS

NO	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Selasa, 04-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Selumbung	Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Untuk memahami Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	STT Br. Kanginan Selumbung	16 orang
2	Kamis, 06-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Bukit Catu	Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	Untuk memahami Keutamaan Seorang Ibu Menurut Pandangan Hindu	STT Br.Adad Bukit Catu	16 orang
3	Jumat, 07-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Bhagavad Gita Sloka 5.13	Mengetahui Sloka Bhagavad Gita 5.13	Group My Bibit Alpukat Indonesia	20 orang
4	Jumat, 14-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Pada Hari Purnama	STT DA Ngis	Memaknai Hari Suci Purnama	Untuk memahami materi tentang Memaknai Hari Suci Purnama	Pakis DA Selumbung	15 orang
5	Sabtu, 15-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Pekarangan	Memaknai Hari Suci Purnama	Untuk memahami materi tentang Memaknai	Pakis DA Bukit Catu	17 orang

					Hari Suci Purnama		
6	Senin, 17-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Peranan Tari Wali Dalam Upacara Yadnya Hindu	Untuk memahami peran tari wali dalam upacara yadnya Hindu	Group Wa Keluarga	20 orang
7	Sabtu, 22-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Selumbung	Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Untuk memahami materi tentang Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	STT DA Ngis	15 orang
8	Minggu, 23-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	STT DA Bukit Catu	Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	Untuk memahami materi tentang Makna Ogoh2 Dalam Pandangan Agama Hindu	STT DA Pekarangan	15 orang
9	Senin, 24-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Makna Yadnya Sesa Dalam Agama Hindu	Untuk mengetahui makna yadnya sesa dalam Agama Hindu	Group Wa Transferan Tridarma	63 orang
10	Selasa, 25-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Pakis DA Ngis	Catur Asrhama	Untuk memahami materi tentang Catur Asrhama	Pakis DA Ngis	16 orang
11	Rabu, 26-03-2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Pada	Pakis DA Pekarangan	Catur Asrhama	Untuk memahami materi tentang Catur Asrhama	Pakis DA Pekarangan	15 orang

		Hari Tilem					
12	Jumat, 28-03- 2025	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu melalui medsos	Group Wa	Makna Api Takep Dalam Agama Hindu	Untuk memahami api takep dalam Agama Hindu	Grup Wa Gopa Gym	61 orang
13	Sabtu, 15-03- 2025	Konsultasi Perorangan	DA Ngis	Kwangen	Untuk Mengetahui cara memakai kwangen	DA Ngis	1 orang

III. EVALUASI

- a. Hasil yang dicapai: kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik serta materi yang disampaikan sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Kendala:
 - Masyarakat terlalu sibuk sehingga sulit untuk hadir pada kegiatan penyuluhan.
- c. Solusi:
 - Memberikan sumbangan buku-buku Agama Hindu.

Manggis, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd,M.Sos

Menyetujui,
Kordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP.19870202 201 101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP.19920712 202321 2 058

KEUTAMAAN SEORANG IBU DALAM PANDANGAN HINDU

OLEH

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S,Pd.M.Sos

Dalam pandangan Hindu, ibu memiliki posisi yang sangat penting dan dihormati. Ibu dianggap sebagai guru utama dalam keluarga, bertanggung jawab untuk mendidik dan membesarkan anak-anak dengan cinta kasih dan kasih sayang. Ibu juga dianggap sebagai sumber kekuatan dan inspirasi bagi keluarga, serta berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan rumah tangga.

Berikut beberapa keutamaan seorang ibu dalam pandangan Hindu:

1. Guru Rupaka dan Guru Pengajian:

Ibu dianggap sebagai guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak, baik secara formal maupun informal. Ibu adalah contoh teladan yang mengajarkan nilai-nilai hidup, moral, dan spiritual kepada anak-anak.

2. Pengasuh Utama:

Ibu bertanggung jawab atas kesejahteraan dan perkembangan anak-anak sejak masa kehamilan hingga dewasa. Ibu memberikan perawatan, kasih sayang, dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak-anak.

3. Penyimpan Keharmonisan Rumah Tangga:

Ibu berperan dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam keluarga. Ibu mempromosikan komunikasi yang sehat, cinta kasih, dan pengertian di antara anggota keluarga.

4. Teladan Moral:

Ibu adalah contoh teladan dalam hal budi pekerti, kesabaran, dan kesetiaan. Ibu mengajarkan anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan penuh cinta kasih.

5. Sumber Inspirasi:

Ibu memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Ibu mendukung anak-anak dalam menghadapi tantangan hidup dan membantu mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang sukses dan bahagia.

Keutamaan ibu ini tercermin dalam berbagai cerita dan ajaran dalam kitab suci Hindu, seperti Manavadharmasastra dan Ramayana. Ibu dianggap sebagai perwujudan Dewa dalam keluarga, yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk menghormati dan menghargai peran ibu dalam kehidupan mereka.

Adapun beberapa Sloka atau bait yang menggambarkan kasih sayang ibu dalam ajaran Hindu sering menyoroti kedudukan ibu sebagai sumber kasih sayang yang tak tertandingi. Beberapa sloka menekankan bahwa ibu adalah yang pertama memberikan kasih sayang dan merawat kita.

Berikut beberapa sloka yang menggambarkan kasih sayang ibu dalam ajaran Hindu:

1. Sloka dari Kitab Sarasamuccaya (sloka 244): "Tidak ada kasih sayang yang melebihi kasih ibu."
2. Sloka dari Manawa Dharmasastra (IX.96): "Untuk menjadi Ibu, wanita diciptakan dan untuk menjadi ayah, laki-laki itu diciptakan."
3. Sloka dalam Yajur Veda (XIV.22): "yantri rad yantri asi yamani dhruva-asi-dharitri" (Wanita adalah pengawas keluarga).

Sloka-sloka ini menekankan bahwa ibu memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam memberikan kasih sayang, perawatan, dan pengasuhan. Dalam ajaran Hindu, ibu dihormati dan dianggap sebagai sumber kasih sayang yang tak tertandingi.

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Hindu
Hari/Tanggal : Selasa, 04-03-2025
Alamat : DA Selumbang / kec. Manqgir

Hari/Tanggal : Selasa, 04-03-2025

Alamat : RT Culumbung / kec. Marqis

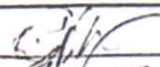
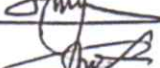
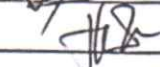
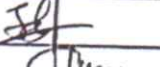
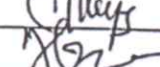
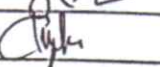
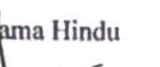
[illegible]

Columbung, 04-03-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd.,M.Sos

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
 Pukul : Kamis, 06-03-2025
 Tempat : DA Bukit Batu / kec. Manggis

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jio Mangku Gunarsa	Tirta guna.		
2	NE NABIGK NAKA	Bukit batu		
3	J WJO PUTRA	Bukit batu		
4	PRO MR. WJ BELIN	DA. Bukit batu		
5	IKT. Sirelita	Bukit batu		
6	Ika Wangu Jui Anika	Bukit batu		
7	Jio mangku supasta	Bukit batu		
8	Jio mangku putra jaya	Bukit batu		
9	MI KAD Lipar Subari	Bukit batu		
10	Mangku Dewi	Bukit batu		
11	Milayana Maminan	Bukit batu		
12	Mangku Rumben	Bukit batu		
13	Ni Wya mudi asih	Bukit batu		
14	Ni Wya Sijong	Bukit batu		
15	NI WYU - Rumben	Bukit batu		
16	Nikma Ayu.	Bukit batu		
17	LPI Seta Yopi	Bukit batu		
18				
19				
20				

Mengetahui,

 Sudiorda

Amlapura,
 Penyuluh Agama Hindu


 Ni Nyan Ayu Suastini, S.Pd. M. Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos
Tempat/Tgl.Lahir : Karangasem, 07 Agustus 1988
No.Reg : 18.05.19880807017
Pendidikan : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Jumat, 7 Maret 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Bhagawad Gita Sloka 5.13

*sarva-karmani manasa sannyasyaste sukham vashi
nava-dvare murni dehi naiva kurvan na karayan*

Artinya:

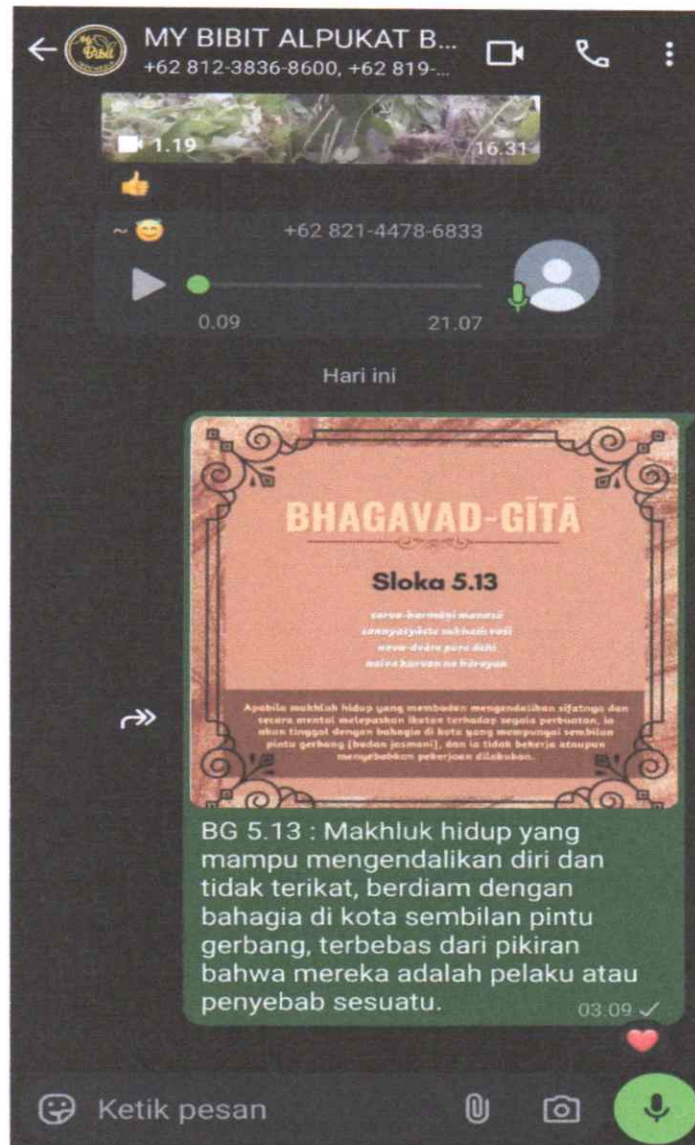
Makhluk hidup yang mampu mengendalikan diri dan tidak terikat, berdiam dengan bahagia di kota sembilan pintu gerbang, terbebas dari pikiran bahwa mereka adalah pelaku atau penyebab sesuatu.

Makna dalam sloka ini adalah konsep pelepasan keterikatan (sannyasa dalam pikiran), tubuh sebagai simbol jasmani tempat tinggal sementara sang jiwa (dehi), tindakan tanpa keterikatan (naiva kurvan na karayan), kedamaian batin (sukham vashi).

Relevansi dalam kehidupan modern, sloka ini mengajarkan keseimbangan antara aktivitas dan ketenangan batin, tetap produktif tanpa stres atau kecemasan dengan mempraktikkan, sebagai berikut: bekerja dengan dedikasi tetapi tidak terobsesi pada hasil, kesadaran jiwa yakni mengingat bahwa hanya sebagai penyewa sementara dalam tubuh ini, meditasi dalam aksi, membawa ketenangan pikiran ke dalam kegiatan sehari-hari.

Kesimpulan dari sloka 5.13 mengajarkan bahwa kebebasan sejati terletak pada pikiran yang bebas dari keterikatan, bukan pada penghentian tindakan fisik. Inilah jalan Karma Yoga yang harmonis dengan Jnana Yoga (kebijaksanaan).

V. Bukti Fisik Kegiatan :



VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 7 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ni Nyoman Ayu Suastini'.

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

MEMAKNAI HARI SUCI PURNAMA
OLEH
NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd, M.Sos

Hari suci Purnama, atau Sukla Paksa, bagi umat Hindu adalah momen sakral untuk memohon berkah dan karunia dari Ida Sang Hyang Widhi. Perayaan ini merupakan waktu yang tepat untuk menyucikan diri, baik secara lahir maupun batin, dan menebus dosa-dosa. Selain itu, Purnama juga menjadi waktu untuk memuji Sang Hyang Candra dan Sang Hyang Ketu sebagai dewa kecemerlangan, serta memohon kesempurnaan dan cahaya suci.

Berikut adalah beberapa makna mendalam dari Hari Suci Purnama:

1. Penyucian Diri:

Umat Hindu menyucikan diri melalui persembahyangan, pemercikan air suci (tirta), dan refleksi spiritual untuk membersihkan dosa dan mencapai kebersihan lahir batin.

2. Pemujaan Sang Hyang Widhi:

Purnama adalah kesempatan untuk memuji Sang Hyang Widhi dalam berbagai manifestasinya, termasuk Sang Hyang Candra dan Sang Hyang Ketu, serta memohon berkah dan karunia.

3. Menghormati Catur Muka:

Purnama juga dianggap sebagai perayaan yang menghormati catur muka (empat arah) dalam kehidupan, yang mencakup aspek lahir, batin, dunia, dan akhirat.

4. Mengharap Kebahagiaan Hakiki:

Dengan menyucikan diri dan memohon berkah, umat Hindu berharap dapat mencapai kebahagiaan hakiki baik di dunia maupun di akhirat, serta mencapai tujuan akhir kehidupan yaitu Moksa.

5. Penerapan Ajaran Agama:

Purnama juga merupakan kesempatan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengendalian diri, pendidikan budi pekerti, dan peningkatan keimanan.

6. Mencapai Keseimbangan:

Perayaan Purnama diharapkan dapat membantu umat Hindu untuk mencapai keseimbangan dalam diri, antara lahir dan batin, serta antara duniawi dan rohani.

Tujuan Perayaan Purnama Suci secara lahir dan batin artinya tidak hanya kebersihan dari hal-hal tampak yang perlu dijaga, melainkan jiwa, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang suci juga harus selalu diterapkan untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Simbolisasi dari pembersihan ini dilakukan dengan memercikkan air suci atau tirta sebelum melakukan persembahyangan. Umat Hindu percaya dengan konsep karmaphala, di mana kelahirannya di dunia tidak terlepas dari pengaruh perbuatan di masa lalunya. Dengan terlahir kembali ke dunia, manusia memiliki misi untuk menebus dosa-dosa yang diperbuatnya. Dosa-dosa inilah yang disebut dengan kotoran atau mala yang harus dibersihkan secara lahir dan batin pada saat hari Purnama. Jika keadaan suci lahir dan batin tersebut telah tercapai, maka secara otomatis dalam tubuh dan jiwanya akan timbul pemikiran, perkataan, dan perbuatan suci, sehingga kebahagiaan mutlak baik di dunia maupun akhirat pun akan tercapai. Hal ini dipercaya sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia yang disebut dengan Moksa.

Di antara Purnama yang datang setiap sebulan sekali, terdapat beberapa jenis hari Purnama khusus saat dewa-dewa tertentu bersemayam. Sehingga permohonan dan persembahan yang dilakukan juga berbeda. Purnama ini juga dikhususkan pada daerah atau kumpulan masyarakat tertentu yang memiliki piodalan bertepatan dengan hari-hari Purnama khusus.

Berikut daftar Purnama khusus.

1. Purnama Sasih Kapat atau Sasih Kartika Saat Purnama Kapat (keempat), Ida Sang Hyang Widhi bersemedi dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Purusa Sangkara yang diiringi oleh para Dewa, Rsigana, Dewa Pitara, atau semua leluhur. Dalam melakukan pemujaan kepada Sang Hyang Candra, beberapa hal yang harus dipersembahkan adalah penek jenar, prayascita luwih, pareresikan, daging ayam, dan segehan agung. Untuk para pengiringnya dihaturkan sesayur widyadari di tempat tidur. Untuk para leluhur juga dihaturkan suci lengkap. Terakhir, untuk para bhuta dipersembahkan segehan agung satu soroh. Semuanya dihaturkan sebagai wujud yadnya untuk memohon keselamatan, umur panjang, dan kesucian.

2. Purnama Sasih Kawulu atau Sasih Phalguna, Purnama Sasih Kawulu (kedelapan) dipercaya para bhuta kala turun ke dunia untuk menggoda umat manusia. Sehingga, pada saat

peringatan Purnama Kawulu, manusia memohon dan menyucikan pikiran sebagai upaya untuk menjaga ketenteraman dunia.

3. Purnama Kedasa atau Sasih Caitara Biasanya saat Purnama Kadasa (kesepuluh), dilakukan piodalan Bhatara Turun Kabeh di pura terbesar di Bali, yakni Pura Besakih. Pemujaan dilakukan terhadap Sang Hyang Sunya Amerta pada Sad Kahyangan Wisesa.

4. Purnama Sasih Desta atau Sasih Jiyesta. Hari Raya Waisak dalam agama Buddha biasanya berada dekat dengan perayaan Purnama sasih Jiyesta (kesebelas). Purnama Jiyesta dirayakan untuk mengenang dan menghormati ajaran-ajaran Sang Buddha Siddhartha Gautama.

5. Purnama Sasih Sadha atau Sasih Asadha. Sejarah perayaan khusus saat Purnama Kesadha (keduabelas) datang dari cerita umat Hindu di Pegunungan Tengger, Malang, Jawa Timur. Konon, Dewa Kusuma yang merupakan anak dari Roro Anteng dan Joko Seger rela mengorbankan dirinya untuk terjun ke kawah Gunung Bromo sebagai bentuk sesajen/persembahan demi memenuhi janji terhadap orang tua dan saudara-saudaranya.

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Bimbingan Dan Rempulhan Agama Hindu (STT)
 Hari/Tanggal : Jumat, 14-03-2025
 Alamat : DPA regis / kec-Manggit

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	NR POMANG ASTARI	NGIS	Adnan
2	NI KADEK SUDIANTINI	NGIS	Refon
3	NI NYOMAN YULIARI	NGIS	Yoh
4	NI LUH RIHMAMI DEWI	NGIS	Ala
5	GEDE TRA PUTRAWAN	NGIS	Purbauf
6	POMANG BAYU	NGIS	Jan
7	PUTU WIRIAWAN	NGIS	Ida
8	PUTU MERTA	NGIS	Swety
9	GEDE PRADANA	NGIS	Indo
10	DEDE SUBANIA	NGIS	Muf
11	WAYAN TOBIANTAR	NGIS	Dea
12	PUTU PRISMA DEAR	NGIS	Fallo
13	DESI SUSILAWATI	NGIS	Shaf
14	PUTU KENW ANTARA	NGIS	Shaf
15	GEDE CUTAMA	NGIS	Shaf
16	NYOMAN LESTARY PUTRI	NGIS	Mei
17	POMANG WIRANATA	NGIS	Shaf



Ng/15, 14-09-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Sabtu, 15-03-2025

Tempat : DA Pekarangan / Loc. Maruygis

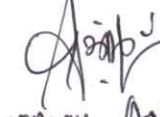
No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ika mong merto	— u —		
2	I Made Ari Mahardika	1 — u —		
3	Ni Kadek Rospitasari	— u —		
4	Ni Ketut Ayu Calcedaw	Br. Pekarangan		
5	Ni Luh Septiani	Br. Pekarangan		
6	Ni Km Sriadi	Br. Pekarangan		
7	Ni Kadek Ari Puspawati	Br. Pekarangan		
8	Ni Luh Putu Sany Candradanu	Br. Pekarangan		
9	Ni Kadek Purnami	Br. Pekarangan		
10	Ni Mengah Ary Darmayanti	Br. Pekarangan		
11	Ni Putu Rahayu	Br. Pekarangan		
12	Ni Luh Mahayuni	Br. Pekarangan		
13	Ni Komang Sri Damayanti	Br. Pekarangan		
14	Ni Kadek Nia Agustina Putri	Br. Pekarangan		
15	Ni Ka Sri Wulan Sari	Br. Pekarangan		
16	Ni Kadek Juliati	Br. Pekarangan		
17	Ni Wayan Widiati	Br. Pekarangan		
18	Ni Luh Juma	Br. Pekarangan		
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Mengetahui,

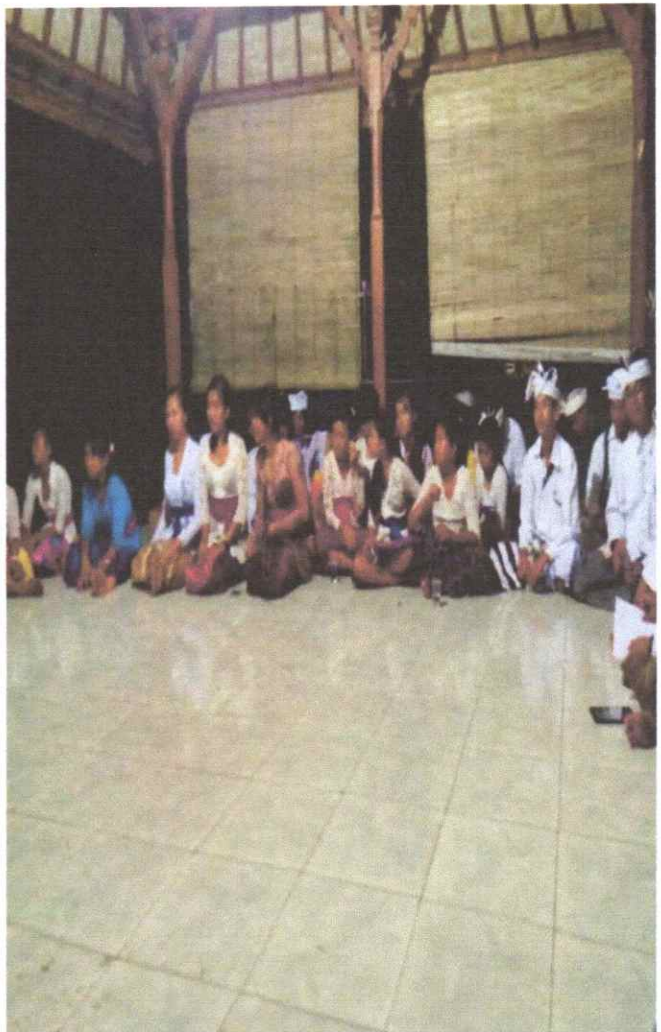
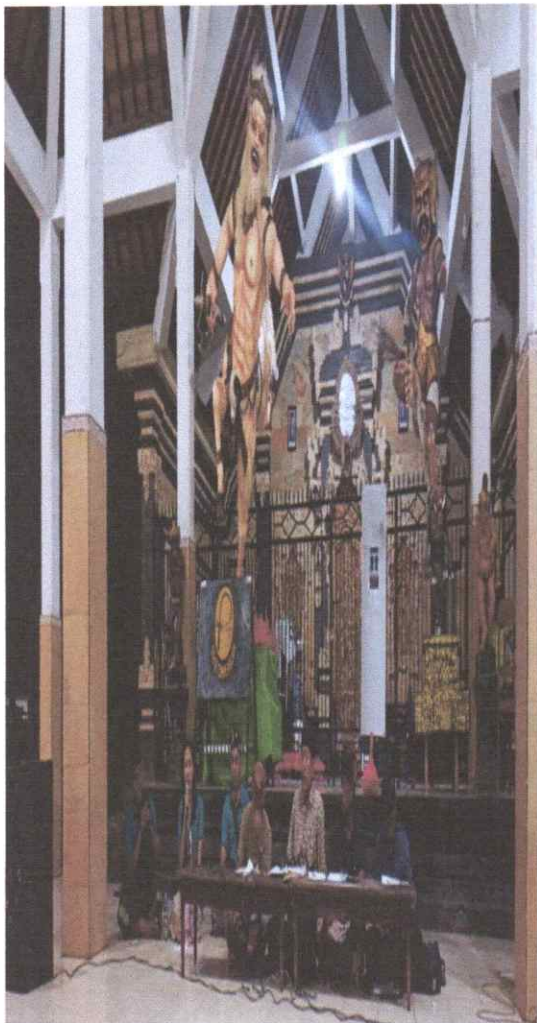

 1 Komang Gede Widiatna

Amlapura, 15-03-2025

Penyuluh Agama Hindu


 Ni Nyoman Ayu Suartini

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh
- | | |
|------------------|---------------------------------------|
| Nama | : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos |
| Tempat/Tgl.Lahir | : Karangasem, 07 Agustus 1988 |
| No.Reg | : 18.05.19880807017 |
| Pendidikan | : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan |
| Terakhir | |
| Jabatan Penyuluh | : Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Unit Kerja | : Kemenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan : Senin, 17 Maret 2025
- III Hari/Tanggal :
- III Sasaran : Group Wa
- Kelompok
- Media Sosial
- IV Materi : Peranan Tari Wali Dalam Upacara Yadnya Hindu

Tari wali dalam upacara Hindu memiliki peran sebagai bagian integral dari ritual keagamaan yang sakral. Tari ini berfungsi untuk menyambut dan memuja dewa-dewi, serta menciptakan suasana yang suci dan khushyuk. Tari wali ditarikan pada berbagai upacara adat dan keagamaan di Bali, terutama di pura. Tarian ini bersifat suci dan disucikan, sehingga hanya boleh ditarikan oleh penari pilihan yang telah melalui prosesi tertentu. Beberapa contoh tari wali antara lain tari Rejang, tari Pendet, dan tari topeng wali.

Berikut beberapa peran tari wali dalam upacara Hindu:

Menyambut Dewa-Dewi:

Tari wali seringkali dipentaskan untuk menyambut kedatangan para dewa dan dewi dari khayangan, sebagai bentuk persembahan dan penghormatan.

Memperkuat Keimanan:

Tari ini dapat membantu umat Hindu untuk mempertebal keyakinan dan menghubungkan diri dengan Ida Sanghyang Widi Wasa (Tuhan Yang

Maha Esa).

Menciptakan Suasana Sakral:

Gerakan-gerakan yang khas dan iringan musik tradisional menciptakan suasana yang sakral dan mistis, sehingga upacara dapat berjalan dengan lancar dan khusyuk.

Menolak Bala:

Beberapa tari wali juga dianggap sebagai tari tolak bala, yang bertujuan untuk melindungi umat Hindu dan lingkungan sekitar dari bahaya dan musibah.

Pelengkap Upacara:

Tari wali berfungsi sebagai pelengkap dalam rangkaian upacara keagamaan, memberikan dimensi seni dan keindahan visual.

Secara umum, tari wali memiliki peran yang sangat penting dalam upacara Hindu Bali. Tarian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan bagian dari ritual keagamaan yang memiliki makna dan nilai spiritual yang mendalam.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 17 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

MAKNA OGOH-OGOHO DALAM PANDANGAN AGAMA HINDU

OLEH

NI NYOMAN AYU SUASTINI, S.Pd. M.Sos

Kata ogoh-ogoh berasal dari kataahasa Bali "ogah-ogah" yang artinya sesuatu yang digoyangkan. dilansir situs Kabupaten Badung, ogoh-ogoh adalah tradisi masyarakat Bali untuk menyambut Hari Raya Nyepi yang biasa diadakan sebelum perayaan Nyepi.

Dalam agama Hindu, ogoh-ogoh merupakan simbol Bhuta Kala, yang merepresentasikan kekuatan alam semesta dan waktu yang tak terbatas. Ogoh-ogoh juga dianggap sebagai wujud dari sifat-sifat negatif manusia yang harus dipersihkan. Pembakaran ogoh-ogoh setelah diarak adalah simbol pemurnian dan pengusiran energi negatif, mempersiapkan umat Hindu untuk menjalani Hari Raya Nyepi dengan pikiran dan hati yang suci.

Ogoh-ogoh, patung besar yang diarak di Bali menjelang Nyepi, memiliki filosofi mendalam. Berikut beberapa aspek filosofi ogoh-ogoh:

1. Melambangkan Bhuta Kala:

Ogoh-ogoh adalah representasi visual dari Bhuta Kala, yaitu kekuatan alam semesta dan waktu yang tak terukur, yang dalam konteks ini melambangkan sisi negatif dan jahat.

2. Mengusir Kekuatan Negatif:

Ogoh-ogoh diarak keliling desa dan kemudian dibakar, simbolisasi pemusnahan kekuatan negatif dan sifat buruk dalam diri manusia.

3. Menjaga Keharmonisan:

Pawai ogoh-ogoh bertujuan menciptakan suasana bersih dan damai menjelang Nyepi, sehingga masyarakat dapat memasuki tahun baru Saka dengan hati yang tenang dan bersih.

4. Ekspresi Seni dan Kepercayaan:

Ogoh-ogoh adalah karya seni yang mengekspresikan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan, serta merupakan bagian dari tradisi budaya Bali yang kuat.

5. Introspeksi Diri:

Pawai ogoh-ogoh juga merupakan momen untuk refleksi diri dan menyadari pentingnya mencapai keseimbangan dalam kehidupan.

Dalam konteks ritual Nyepi, ogoh-ogoh memainkan peran penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk memasuki masa keheningan dan pembersihan spiritual.

Pemahaman tentang makna ogoh-ogoh dalam pandangan Agama Hindu

1. Bhuta Kala:

Ogoh-ogoh merupakan wujud visual dari Bhuta Kala, yang dalam ajaran Hindu Dharma berarti kekuatan alam semesta (Bhu) dan waktu (Kala) yang tak terbatas dan tak tergoyahkan.

2. Sifat Negatif:

Ogoh-ogoh juga melambangkan sifat-sifat negatif manusia, seperti kejahatan, kekacauan, dan energi buruk yang perlu dibersihkan.

3. Pemurnian:

Pembakaran ogoh-ogoh setelah diarak merupakan ritual pemurnian, di mana energi negatif yang terkumpul dalam patung itu dibakar dan dikembalikan ke alam semesta dalam bentuk yang lebih murni.

4. Persiapan Nyepi:

Tradisi ogoh-ogoh dan pembakarannya adalah bagian dari prosesi menyambut Hari Raya Nyepi, di mana umat Hindu melakukan tapa brata (pengasingan diri) untuk menyucikan diri dan mencapai keselarasan dengan alam semesta.

5. Pesan Moral:

Ogoh-ogoh juga menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, menghormati tradisi, dan menjauhi perilaku yang merusak lingkungan.

Dengan demikian, ogoh-ogoh bukan hanya sekadar patung yang diarak dan dibakar, tetapi juga merupakan simbol penting dalam ajaran Hindu yang mengajarkan tentang pemurnian, keberlanjutan, dan kebersamaan dengan alam.

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : BIMBINGAN DAN PEMULIHAN AGAMA HINDU (STT)

Hari/Tanggal : Sabtu, 22-03-2025

Alamat : DA Seelumbung / Koe. Manggis

[illegible]

Selungkup, 22-03-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Pembinaan Dan Penyuluh Agama Hindu (STT)

Hari/Tanggal : Minggu, 23-03-2025

Alamat : Jl. Bukit Cam / kec. Ndanggit

[illegible]

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos
Tempat/Tgl.Lahir : Karangasem, 07 Agustus 1988
No.Reg : 18.05.19880807017
Pendidikan : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Senin, 24 Maret 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Makna Yadnya Sesa Dalam Agama Hindu

Yadnya Sesa, yang juga dikenal sebagai Mesciban atau Ngejot, adalah bentuk persembahan atau perayaan yang dilakukan umat Hindu di Bali setelah memasak, atau sebelum menikmati makanan. Persembahan ini sebagai wujud rasa syukur dan bakti kepada Hyang Widhi Wasa (Tuhan) dan seluruh makhluk hidup.

Lebih detail:

Yadnya Sesa sebagai Bhakti:

Yadnya Sesa merupakan bagian dari Panca Yadnya (lima yadnya) yang dilakukan setiap hari (nitya karma). Yadnya Sesa, yang berarti "persembahan yang dihabiskan", menekankan rasa syukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Hyang Widhi Wasa, termasuk makanan yang telah dimasak.

Makna Spiritual:

Yadnya Sesa juga mengandung makna spiritual, seperti tidak mementingkan diri sendiri (anersangsa) dan mendahulukan kepentingan orang lain (amberg para mertha).

Pelaksanaan:

Biasanya, Yadnya Sesa dilakukan dengan mempersembahkan sebagian makanan yang telah dimasak, seperti hasil tanakan paling atas, kepada Hyang Widhi Wasa dan seluruh makhluk hidup. Persembahan ini bisa berupa nasi, lauk, buah-buahan, atau minuman, tergantung pada kemampuan dan kebutuhan.

Keunikan Bali:

Tradisi Yadnya Sesa, khususnya dalam bentuk Meseiban atau Ngejot, sangat kuat di Bali dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat Hindu Bali.

Secara sederhana, Yadnya Sesa adalah persembahan rasa syukur dan bakti yang dilakukan setiap hari sebagai wujud terima kasih atas segala anugerah yang diberikan oleh Hyang Widhi Wasa.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 24 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

CATUR ASRHAMA
OLEH
NI NYOMAN AYU SUASTINI,S.Pd, M.Sos

Catur Asrama terdiri atas dua kata yakni “ Catur”, yang berarti empat dan “Asrama”, berarti tahapan atau jenjang. Jadi Catur Asrama artinya empat jenjang kehidupan yang harus dijalani untuk mencapai moksa. Atau catur asrama dapat pula diartikan sebagai empat lapangan atau tingkatan hidup manusia atas dasar keharmonisan hidup dimana pada tiap- tiap tingkat kehidupan manusia diwarnai oleh adanya ciri- ciri tugas kewajiban yang berbeda antara satu masa (asrama) dengan masa lainnya, tetapi merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan

Catur Asrama dalam ajaran Hindu merujuk pada empat jenjang atau tahapan kehidupan yang harus dilalui oleh umat Hindu untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu moksa. Empat tahapan tersebut adalah Brahmacari, Grihastha, Wanaprastha, dan Sannyasa.

1. Brahmacari:

- Tahap ini adalah masa belajar dan persiapan diri untuk hidup yang lebih besar.
- Berfokus pada pendidikan, baik formal maupun nonformal.
- Masa ketika seseorang membentuk kepribadian dan mempersiapkan diri untuk tanggung jawab di masa depan.

2. Grihastha:

- Masa berumah tangga, membangun keluarga, dan memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.
- Pusat perhatian adalah membina rumah tangga, mengembangkan diri, dan berkontribusi pada masyarakat.

3. Wanaprastha:

- Masa transisi, di mana seseorang mulai menyisihkan diri dari kehidupan duniawi dan fokus pada pengembangan spiritual.
- Memperdalam pemahaman diri, melakukan refleksi, dan mempersiapkan diri untuk tahap akhir kehidupan.

4. Sannyasa:

- Tahap akhir, di mana seseorang meninggalkan duniawi dan hidup sebagai pengembara spiritual.
- Berfokus pada penunggalan dengan Sang Hyang Widhi, melakukan perjalanan ke tempat suci, dan memperdalam spiritualitas.

Pada saat ini, asrama tak dapat dihidupkan secara tepat sesuai dengan aturan rincian kuno, karena kondisinya telah banyak sekali berubah, tetapi dapat dihidupkan kembali dalam semangatnya, terhadap kemajuan yang besar dari kehidupan yang modern.

Kedamaian dan aturan akan berlaku dalam masyarakat, hanya apabila semua melaksanakan kewajiban masing – masing secara efektif. Penghapusan warna dan asrama akan memotong akar dari kewajiban social masyarakat. Bagaimana bangsa dapat mengharapkan untuk hidup bila warnasrama dharma tidak dilaksanakan secara tegar ?

☐ Murid – murid sekolah dan perguruan tinggi seharusnya menjalani suatu kehidupan yang murni, sederhana serta focus pada mengejar ilmu pengetahuan stinggi-tingginya.

☐ Kepala rumah tangga seharusnya menjalani kehidupan sebuah grhasta yang ideal, ia seharusnya melaksanakan pengendalian diri, welas asih, toleransi, tidak merugikan, berlaku jujur, dan kewajaran dalam segala hal. Selain itu, dengan berbekal ilmu dan keterampilan yang memadai yang didapat pada masa brahmachari, seseorang diharapkan mendapat profesi menjanjikan sesuai dengan keahliannya atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Melalui media itu umat dapat mencari artha dan kama yang didasarkan atas dharma.

☐ Sementara pada saat menapaki kehidupan wanaprasta, umat sesungguhnya dituntun untuk mengasingkan diri dari hal-hal yang berbau keduniawian. Dulu, menapaki hidup wanaprasta umat pergi ke hutan untuk menyepikan diri. Tetapi dalam konteks sekarang, "hutan belantara" itu berada di tengah-tengah kita. Agar umat mampu menghindari diri dari kobaran api hawa nafsu, yang memang memerlukan pengendalian diri.

☐ Pada tahapan bhiksuka atau sanyasin, umat sangat baik mendalami hal-hal yang bernuasa spiritual untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, dan diharapkan umat sudah harus mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu dan keinginan duniawi dan dapat menjauhkan diri dari sifat dan musuh yang ada dalam diri seperti sad ripu, sapta timira, sad atati, tri mala serta yang sejenisnya.

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Hindu
Hari/Tanggal : Selasa, 25-03-2025
Alamat : DA Ngrs / kec. Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	Ni Nyoman Sartini	Nelis	
2.	Ni Luh Gede Astri Ningsih	Nelis	
3.	Gash Ayu Nyoman Widisari	Nelis	
4.	Ni Made Pangeran	Nelis	
5.	Ni Luh Rih	Nelis	
6.	Ni Ni Artah	Nelis	
7.	Ni Wayan Suci	Nelis	
8.	Ni Pt Pecen	Nelis	
9.	Ni Pt Suti	Nelis	
10.	Ni Ni Rupi	Nelis	
11.	Ni Luh Yutu Sumaryaning	Nelis	
12.	Ni Made Badnam	Nelis	
13.	Ni Wayan Susum	Nelis	
14.	Ni Purni Gatriyan	Nelis	
15.	Ni Ni Neman Ulestari	Nelis	
16.	Pemang Ayu Astan	Nelis	
17.	Ni Perlek Astin	Nelis	



Ngiri, 25-03-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : Prinsip dan Penguasaan Agama Hindu
 Hari/Tanggal : Rabu, 26-09-2023
 Alamat : DA Pekanbaru / kec. Manggis

Hari/Tanggal : Rabu, 26-09-2023

Alamat : DA Pekanbaru / kec. Manggis

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	Ni RITU SULASTRI	PEKARANAN	
2	Ni Wayan Manani	PEKARANAN	
3	Ni Comang Martini	PEKARANAN	
4	Ni Luh Wati	PEKARANAN	
5	Ni Nyoman Susilawati	PEKARANAN	
6	Ni I Ket Darpi	PEKARANAN	
7	Ni Wayan Muchka	PEKARANAN	
8	Ni Nyoman Manani	PEKARANAN	
9	Ni Luh Bahiyani	PEKARANAN	
10	Ni Made Sumarni	PEKARANAN	
11	Ni Wayan Suring	PEKARANAN	
12	Ni ION OCTAVIANI	PEKARANAN	
13	Ni KADEK UTAMI	PEKARANAN	
14	Ni RITU ERAWATI	—	
15	Ni RD HARDAHAN	—	
16	Ni RITU APSANANI	—	



1 WATAN MAIXA

Refarungan 20-03-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Handwritten signature]

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd., M.Sos

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2025**

- I. Data Penyuluh Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd, M.Sos
Tempat/Tgl.Lahir : Karangasem, 07 Agustus 1988
No.Reg : 18.05.19880807017
Pendidikan : S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Terakhir
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Jumat, 28 Maret 2025
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Group Wa
Kelompok
Media Sosial
- IV Materi : Makna Api Takep Dalam Agama Hindu

Api takep dalam agama Hindu memiliki makna simbolis sebagai sarana pembersihan dan penghantar ritual dalam upacara yadnya. Api takep, yang dibuat dari sabut kelapa kering yang dicakupkan, diyakini dapat menghilangkan pengaruh negatif, membersihkan diri dan lingkungan, serta mengantarkan doa dan harapan kepada para leluhur, Dewa-Dewi, dan Tuhan.

Elaborasi:

Fungsi Pembersih:

Api takep, terutama dalam wujud api yang membara (Uja Wala Gni), berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan (Jualanam) diri, lingkungan, dan benda-benda yang akan digunakan dalam upacara dari pengaruh negatif, kotoran, dan gangguan roh jahat.

Penghantar Ritual:

Api takep yang membumbung ke udara (Duma Ketu) dipercaya sebagai penghantar ritual dalam upacara yadnya, di mana doa-doa dan harapan umat Hindu disampaikan kepada Dewa-Dewi, leluhur, dan Tuhan.

Makna Spiritual:

Api takep juga melambangkan kekuatan api yang menyucikan dan membersihkan, serta sebagai sarana untuk menyatukan diri dengan yang suci (Tuhan).

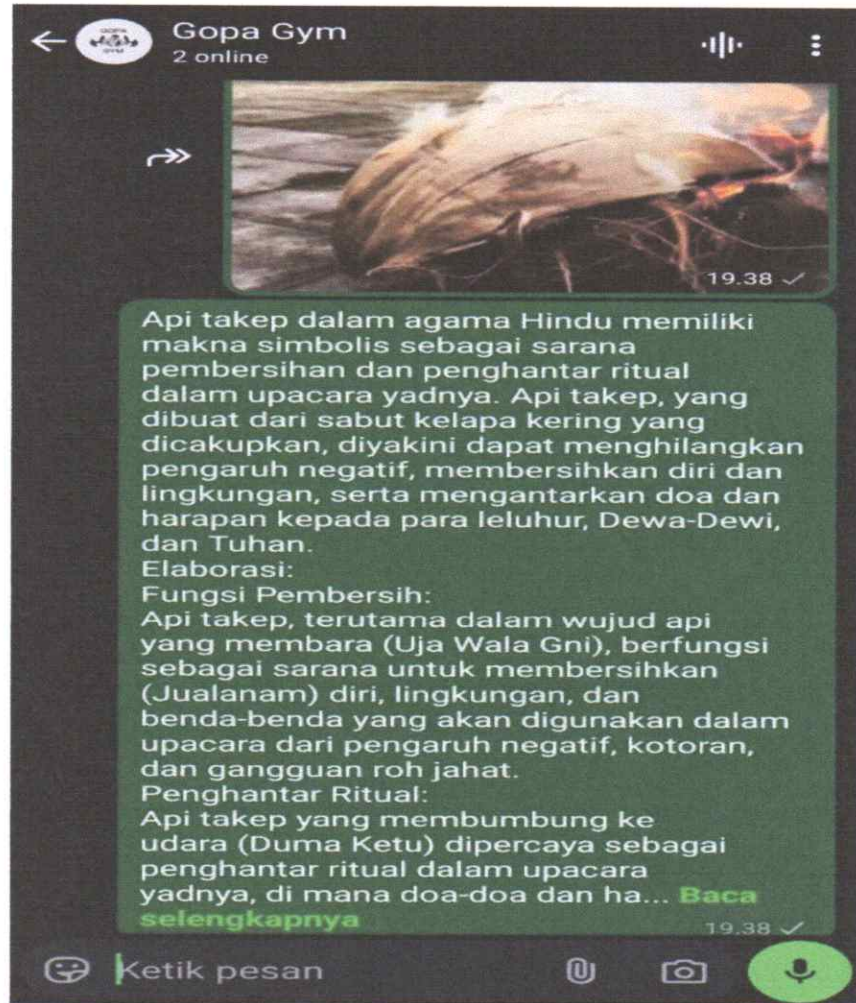
Simbolisme:

Api takep yang dicakupkan (berbentuk tapak dara atau tanda tambah) juga memiliki makna simbolis yang kuat, misalnya sebagai inti dari swastika, yang melambangkan kesempurnaan dan harmoni alam semesta.

Peran Dewa Agni:

Dalam tradisi Hindu, Dewa Agni (dewa api) dianggap sebagai pengawas dan penyaksi aktivitas keagamaan, serta sebagai pembersih diri, alam, dan lingkungan.

V. Bukti Fisik Kegiatan



VI. Penutup

: Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 28 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN 2025**

A. Data Penyuluh Non PNS : Nama : Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos
Tempat/ Tanggal Lahir : Karangasem, 7 Agustus 1988
Pendidikan Terakhir : S.2 Ilmu Agama dan Kebudayaan
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Kec. Manggis

B. Uraian Konsultasi Perorangan :

Topik Konsultasi	:	Kwangen
Tempat	:	DA Ngis
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 29-03-2025
Waktu	:	10.00 s/d 11.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	I Gede Mohantara
Alamat	:	DA Ngis
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Cara Memakai kwangen
Solusi hasil diskusi/Saran	:	Adapun hasil/ simpulan diskusi/konsultasi diantaranya : Menurut lontar paniti gama tirtha pawitra cara penggunaan kwangen yang benar yaitu uang kepengnya menghadap kebelakang atau menghadap ke orag yang sembhayang. unga melambangkan rasa kasih sayang dan bhakti terhadap Dewa. Semua bahan di atas akan dimasukkan ke dalam kojong, mulai dari porosan, plawa, sampian, bunga, dan terakhir adalah pis bolong. Bunga-bunga harum biasanya ditusuk dengan semat sebelum masuk ke dalam kojong..

C. Penutup :

Demikianlah laporan konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai scorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Yang Konsultasi/Perorangan


.....
I GEDE MOHANTARA

Ngis, 29-03-2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd. M.Sos

KONSULTASI PERORANGAN

